

BAB III
MONOGRAFI KELURAHAN BELAKANG TANGSI KECAMATAN
PADANG BARAT KOTA PADANG

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Kelurahan Belakang Tangsi, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi dan survei awal yang dilakukan peneliti, serta wawancara dengan aparaturnya kelurahan. Berdasarkan data yang diperoleh, masih ditemukan masyarakat yang belum secara aktif.

Oleh karena itu, peneliti tertarik menjadikan Kelurahan Belakang Tangsi sebagai lokasi penelitian untuk mendorong peningkatan kesadaran masyarakat dalam melaporkan kelahiran anak secara tepat waktu sesuai peraturan yang berlaku.

3.1 Monografi Wilayah, Letak, dan Keadaan Geografis Wilayah Kelurahan Belakang Tangsi

3.1.1 Sejarah Kelurahan Belakang Tangsi

Kelurahan Belakang Tangsi merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah administratif Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Wilayah ini memiliki sejarah yang cukup panjang dan erat kaitannya dengan perkembangan kota Padang sejak masa kolonial Belanda. Nama "Belakang Tangsi" sendiri diyakini berasal dari keberadaan tangsi atau barak militer peninggalan Belanda yang dulunya terletak di kawasan ini. Permukiman masyarakat yang tumbuh di bagian belakang tangsi inilah yang kemudian dikenal dengan nama Belakang Tangsi.

Pada masa penjajahan Belanda, wilayah Kota Padang dibagi ke dalam beberapa distrik yang disebut "*wijk*". Kelurahan Belakang Tangsi termasuk dalam *Wijk IV*, yang mencakup beberapa kawasan penting lainnya seperti Kampung Pondok, Kampung Sebelah, Berok, Kampung Cina, dan lainnya. Setiap *wijk* dipimpin oleh seorang penghulu *wijk*, yang memiliki fungsi administratif dan sosial dalam menjalankan roda pemerintahan lokal atas nama pemerintah kolonial. Dalam struktur ini, *Wijk IV* merupakan pusat

aktivitas masyarakat perkotaan yang berkembang pesat, karena letaknya yang strategis dekat dengan pelabuhan dan pusat perdagangan di pantai barat Sumatera. Pasca-kemerdekaan Republik Indonesia, pembagian wilayah administratif mengalami penyesuaian. Pemerintah mulai menerapkan sistem pemerintahan kelurahan sebagai unit terkecil dalam pelayanan publik di tingkat kota. Sejak saat itu, Belakang Tangsi ditetapkan sebagai kelurahan resmi di bawah naungan Kecamatan Padang Barat. Seiring waktu, kelurahan ini mengalami banyak perkembangan baik dari sisi infrastruktur maupun pelayanan publik.

Pemerintah Kota Padang terus mendorong peningkatan pelayanan administrasi kependudukan, pembangunan sarana dan prasarana, serta revitalisasi wilayah-wilayah yang memiliki potensi risiko bencana seperti banjir dan gempa bumi. Salah satu momen penting dalam perkembangan Kelurahan Belakang Tangsi adalah saat terjadinya gempa bumi besar pada tanggal 30 September 2009, yang berdampak besar terhadap wilayah ini. Untuk mengenang peristiwa tersebut, pemerintah bersama masyarakat setempat membangun Tugu Gempa 2009 sebagai monumen peringatan dan sekaligus simbol ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana. Kawasan di sekitar tugu tersebut kini telah ditata menjadi ruang publik dan tempat berkumpul masyarakat.

Dari sisi pelayanan, Kelurahan Belakang Tangsi kini memiliki kantor kelurahan yang representatif dan terintegrasi dengan layanan administrasi yang berbasis teknologi. Beberapa inovasi pelayanan publik telah dilaksanakan, seperti penyediaan ruang pelayanan ramah anak, ruang laktasi, serta layanan terpadu untuk dokumen kependudukan seperti KTP, KK, akta kelahiran dan kematian, serta surat pindah. Pemerintah kelurahan juga aktif menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga masyarakat serta Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang guna mewujudkan tertib administrasi kependudukan.

3.1.2 Letak Geografi

Gambar 3.1
Kantor Kelurahan Belakang Tangsi



Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan gambar di atas, letak geografis Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat Kota Padang Provinsi Sumatera Baratt, memiliki luas wilayah 61,8 Ha yang terbagi menjadi, 6 RW dan 18 RT. Perbatasan wilayah Belakang Tangsi adalah adalah, sebagai berikut

- Sebelah Utara : Kelurahan Olo/ Kampung Jao
- Sebelah Selatan : Kelurahan Berok Nipah
- Sebelah Barat : Samudera Indonesia
- Sebelah Timur : Kelurahan Kampung Pondok

Dari segi geografis Kelurahan Belakang Tangsi dengan ketinggian 0-8 M dpl dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 31°C. Letaknya berada di pusat kota, dan menjadikan Belakang Tangsi sebagai wilayah strategis dari sisi sosial, ekonomi, dan pemerintahan.

3.1.3 Demografi

Kelurahan Belakang Tangsi jumlah penduduk per 31 Januari 2024 sebanyak 2.665 jiwa, yang terdiri dari 1.300 laki-laki dan 1.365 wanita, terdiri dari 693 Kepala Keluarga. Terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	RINCIAN	JUMLAH
1.	Jumlah Penduduk	2.665
2.	Laki-laki	1.300
3.	Perempuan	1.365
4.	KK	693

Sumber : Kelurahan Belakang Tangsi

Tabel 3.2 Kependudukan Berdasarkan Kelompok Umur

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH (ORANG)	
		2023	2024
1	0-4 Tahun	111	109
2	5-9 Tahun	157	157
3	10-14 Tahun	167	167
4	15-19 Tahun	175	175
5	20-24 Tahun	187	187
6	25-29 Tahun	199	200
7	30-34 Tahun	187	187
8	35-39 Tahun	193	193
9	40-44 Tahun	138	138
10	45-49 Tahun	146	146
11	50-54 Tahun	159	159
12	55-59 Tahun	177	177
13	> 60 Tahun	682	670
Jumlah Keseluruhan		2678	2665

Sumber : Kelurahan Belakang Tangsi

3.1.4 Visi dan Misi Kelurahan Belakang Tangsi

Visi Kelurahan Belakang Tangsi

“Terwujudnya aparatur Kelurahan Belakang Tangsi yang profesional dalam pelayanan menuju masyarakat yang religius, sejahtera dengan lingkungan yang bersih dan hijau.”

Misi Kelurahan Belakang Tangsi

1. Mewujudkan pelayanan publik yang profesional berbasis teknologi informasi sehingga mampu memberikan pelayanan prima;
2. Meningkatkan kapasitas sumber daya aparatur sesuai tuntutan perubahan kebijakan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK);
3. Meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi dan sosial;
4. Meningkatkan koordinasi dan fasilitasi kesejahteraan masyarakat;
5. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup bersih dan asri guna mendukung program kota sehat.

1.1.5. Struktur Organisasi Kelurahan Belakang Tangsi

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Kelurahan Belakang Tangsi



Sumber : Kelurahan Belakang Tangsi

Berdasarkan gambar di atas, terlihat struktur organisasi Kelurahan Belakang Tangsi, Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Berikut tugas dan fungsi struktur organisasi di atas, yaitu:

a. Tugas Pokok Lurah :

Lurah mempunyai tugas melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Wali Kota melalui Camat di bidang pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pelayanan masyarakat.

b. Fungsi Lurah

1. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan,
2. Pelayanan administrasi kependudukan,
3. Fasilitasi pembangunan dan partisipasi masyarakat,
4. Pemeliharaan ketenteraman dan ketertiban,
5. Koordinasi dengan lembaga kemasyarakatan (RT/RW, LPM, Karang Taruna).

c. Tugas Pokok Sekretaris Kelurahan :

Membantu Lurah dalam urusan administrasi umum, keuangan, dan perencanaan.

d. Fungsi Sekretaris Kelurahan

1. Penyelenggaraan administrasi surat-menyurat dan arsip,
2. Pengelolaan anggaran dan keuangan kelurahan,
3. Penyusunan rencana kerja kelurahan,
4. Penataan administrasi perlengkapan dan aset,
5. Monitoring pelaksanaan kegiatan kelurahan.

e. Tugas Pokok Kasi Tata Pemerintahan

Melaksanakan urusan pemerintahan umum dan pelayanan administrasi pemerintahan.

f. Fungsi Kasi Tata Pemerintahan

1. Pelayanan administrasi kependudukan (KTP, KK, akta kelahiran, surat pindah),
2. Pencatatan data kependudukan dan mutasi warga,
3. Pelayanan surat pengantar (domisili, usaha, SKTM),
4. Fasilitasi musyawarah kelurahan dan RT/RW,

5. Pengarsipan administrasi pemerintahan.

g. Tugas Pokok Kasi Pemberdayaan Masyarakat dan Kesos

Mengelola urusan pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan sosial.

h. Fungsi Kasi Pemberdayaan Masyarakat dan Kesos

1. Pendataan dan pengawasan bantuan sosial (PKH, BLT, sembako),
2. Fasilitasi kegiatan LPM, Karang Taruna, PKK,
3. Pemberdayaan ekonomi masyarakat (UMKM, pelatihan),
4. Pendampingan kegiatan gotong royong dan posyandu,
5. Pelayanan terhadap lansia, penyandang disabilitas, dan anak terlantar.

i. Tugas Pokok Kasi Ketenteraman dan Ketertiban (Trantib) :

Melaksanakan urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan penegakan peraturan.

j. Fungsi Kasi Ketenteraman dan Ketertiban (Tantrib)

1. Pemantauan dan pelaporan gangguan keamanan lingkungan,
2. Pembinaan satlinmas (satuan perlindungan masyarakat),
3. Penanganan laporan pelanggaran ketertiban umum,
4. Penegakan Perda di wilayah kelurahan bersama Satpol PP,
5. Fasilitasi kegiatan ronda/siskamling.

k. Tugas Pokok Pengadministrasi Pemerintah :

Melaksanakan kegiatan administratif yang mendukung operasional pemerintahan di kelurahan.

l. Fungsi Pengadministrasi Pemerintah

1. Mengelola data administrasi pemerintahan (input, rekap, dan laporan)
2. Menyusun dokumen kegiatan dan pelaporan administrasi
3. Membantu pelaksanaan tugas sekretaris dan kasi
4. Menyusun laporan realisasi kegiatan dan keuangan
5. Membantu pelaksanaan urusan layanan publik

3.2 Ekonomi Warga Belakang Tangsi

Kondisi ekonomi warga Kelurahan Belakang Tangsi dapat dilihat dari struktur pekerjaan yang menunjukkan keragaman jenis mata pencaharian. Berdasarkan data yang tersedia, penduduk di kelurahan ini memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam, dengan dominasi pada sektor informal dan swasta. Adapun rincian data pekerjaan warga adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Mata Pencarian Berdasarkan Kategori

Jenis Usaha	Jumlah
Buruh	99
Karyawan Swasta	430
Wiraswasta	336
PNS	37
TNI	14
Pensiunan	34
Lain-lain	1715
Jumlah	2665

Sumber : Kelurahan Belakang Tangsi

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi warga Kelurahan Belakang Tangsi masih didominasi oleh sektor swasta dan usaha mandiri (wiraswasta). Sebagian masyarakat juga masih bergantung pada pekerjaan tidak tetap seperti buruh, dengan hanya sebagian kecil yang bekerja di sektor formal pemerintahan. Jumlah penduduk yang masuk kategori "lain-lain" yang sangat besar juga menunjukkan perlunya program pemberdayaan dan peningkatan keterampilan kerja, terutama bagi kelompok usia produktif yang belum bekerja.

3.3 Pendidikan dan Keagamaan Warga Belakang Tangsi

3.3.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi individu melalui pembelajaran, pembiasaan, dan pengalaman sosial yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memiliki beberapa tingkatan, yaitu: tingkat dini (pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak), tingkat dasar (Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidiyah), tingkat menengah pertama (Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah tsanawiyah), tingkat menengah atas (Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah), dan tingkat perguruan tinggi.

Di Kelurahan Belakang Tangsi yang merupakan kawasan padat dan strategis di pusat Kota Padang, keberadaan sekolah dasar dan menengah cukup tersedia. Jika dihubungkan dengan kondisi Kelurahan Belakang Tangsi, maka semakin banyak anak yang menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah akan berdampak positif pada keterampilan kerja, pengurangan pengangguran, dan meningkatnya potensi ekonomi lokal. Kelurahan Belakang Tangsi memiliki berbagai fasilitas lain yang mendukung kebutuhan masyarakat, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Sarana Pendidikan

Kelurahan	Paud (Unit)	TK (Unit)	SD (Unit)	SMP (Unit)	SMU (Unit)	UNIVERSITAS
Belakang Tangsi	2	2	2	3	2	1

Sumber : Kelurahan Belakang Tangsi

Jadi dapat disimpulkan, Kelurahan Belakang Tangsi memiliki infrastruktur pendidikan formal lengkap dan akses relatif baik. Faktor sosial-ekonomi masyarakat turut memengaruhi akses dan kualitas pendidikan, sehingga intervensi seperti peningkatan kapasitas orang tua, beasiswa, dan pelibatan komunitas sangat relevan.

3.3.2 Keagamaan

Lembaga keagamaan merupakan bagian dari masyarakat yang berfokus pada bidang agama, bertujuan untuk memberikan pendidikan dan

bimbingan kepada umat dalam menjalankan ajaran agama dengan baik dan benar. Di Indonesia, terdapat berbagai lembaga keagamaan, seperti masjid, gereja, biara, dan sebagainya. Lembaga keagamaan berfungsi sebagai tempat ibadah dan juga sebagai wadah bagi masyarakat untuk berkumpul dan mendiskusikan kegiatan keagamaan. Salah satu contohnya adalah Lembaga Keagamaan di Kelurahan Belakang Tangsi, yang berperan sebagai tempat ibadah bagi penduduk Belakang Tangsi. Lembaga keagamaan ini diakui oleh masyarakat sebagai sarana untuk menuntut ilmu agama serta mengadakan berbagai aktivitas keagamaan. Berikut data keagamaan yang dianut oleh warga Belakang Tangsi:

Tabel 3.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

NO	AGAMA	JUMLAH 2024
1	Islam	986
2	Kristen	955
3	Khatolik	485
4	Budha	239
5	Hindu	-
Jumlah Keseluruhan		2665

Sumber : Kelurahan Belakan Tangsi

Tabel 3.6. Sarana Peribadatan

Kelurahan	Mesjid (Unit)	Musallah (Unit)	Vihara	Gereja
Belakang Tangsi	4	4	1	4

Sumber : Kelurahan Belakang Tangsi

Jumlah penganut diluar islam melebihi umat Islam dalam wilayah ini menggambarkan keunikan keberagaman agama di tengah mayoritas Islam di Sumatera Barat .Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan tempat ibadah telah menyesuaikan dengan demografi agama setempat, mencerminkan komitmen terhadap keharmonisan dan keberagaman. Adapun aktivitas dan kegiatan

keagamaan masyarakat di Kelurahan Belakang Tangsi aktif menyelenggarakan kegiatan seperti :

1. Sosialisasi nilai-nilai adat dan agama melibatkan tokoh adat (Bundo Kanduang) dan KUA Kecamatan Padang Barat untuk memperkuat integrasi agama dan adat Minangkabau.
2. Kelurahan aktif menyelenggarakan MTQ, wirid, kongsi kematian, dan beasiswa pendidikan bagi anak yatim/rezeki dhuafa.
3. BAZNAS juga menyalurkan bantuan tunai kepada lansia melalui masjid seperti Masjid Nahdhatul Islam pada akhir 2024.

Kelurahan Belakang Tangsi dikenal sebagai "Indonesia Mini" karena keberagaman agama dan sukunya. Warga menyelenggarakan ritual bersama seperti pawai religius dan lomba telong-telong dalam rangka HUT Kota Padang (2023), menampilkan simbol enam rumah ibadah seperti masjid, gereja, pura, vihara, dan kelenteng sebagai bentuk toleransi nyata.

Kesimpulannya secara keseluruhan, kondisi keagamaan di Kelurahan Belakang Tangsi tidak hanya menjadi pilar spiritual bagi masyarakat, tetapi juga menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga harmoni, memperkuat solidaritas antarumat beragama, dan mendukung pembangunan wilayah secara berkelanjutan.